

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Donor Darah

Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berada dalam ruang vaskuler, karena perannya sebagai media komunikasi antar sel ke berbagai bagian tubuh dengan dunia luar karena fungsinya membawa oksigen dari jaringan ke paru-paru untuk dikeluarkan, membawa zat nutrien dari saluran cerna ke jaringan kemudian menghantarkan sisa metabolisme melalui organ sekresi seperti ginjal, menghantarkan hormon dan materi-materi pembekuan darah. (tarwoto,2008)

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah (Kemenkes RI, 2015)

2.2 Pengertian Rekrutmen Donor Darah

Rekrutmen donor darah adalah salah satu kegiatan pencarian peserta pendonor. Kegiatan rekrutmen pendonor ini seringkali mengalami kendala yaitu dalam mendapatkan peserta pendonor yang jumlahnya tidak banyak, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap donor darah. Antisipasi dari sedikitnya jumlah peserta donor darah adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang donor darah yang disertai dengan komunikasi kesehatan yang baik kepada masyarakat.(Wicaksana & Rachman, 2018)

Rekrutmen Donor merupakan kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah.(Kemenkes RI, 2015)

2.3 Standar Identifikasi Rekrutmen Donor Darah

Menurut Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015 standar yang mendasari rekrutmen donor adalah identifikasi dan registrasi donor pendonor harus terdaftar untuk menyumbangkan darah sebelum mereka diperiksa untuk kepatutan:

1. Membuat jadwal donor di tempat yang telah ditentukan lalu di umumkan melalui sosia media.
2. Memberikan gambaran manfaat donor melalui sosial media, sosialisasi di berbagai sekolah, intansi ataupun perkumpulan orang tertentu.
3. Jika pendonor telah menyumbangkan darah sebelumnya, mereka harus teridentifikasi dan secara akurat terhubung dengan pencatatan terdahulu.
4. Pendonor harus teridentifikasi terkait setiap tahap kritis penyumbangan darah atau saat diserahkan ke petugas lainnya.

2.4 Standar Edukasi Donor Darah

Menurut PP No. 07 Tahun 2011 Petugas melakukan edukasi pada calon pendonor/masyarakat, berikut yang harus disampaikan pada pendonor meliputi:

1. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor,

2. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.
3. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.
4. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan)
5. Persyaratan/kriteria donor darah.
6. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis.
7. kesehatan dan riwayat kesehatan.
8. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien.
9. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah, Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya. (PP No. 7, 2011)

2.5 Sasaran Rekrutmen Donor Darah

Menurut (Kemenkes RI, 2015) Rekrutmen donor ditujukan di wilayah pendonor dengan kelompok risiko rendah, tidak dianjurkan dilakukan rekrutmen donor darah di wilayah dengan kelompok populasi:

1. Dengan tingkat permasalahan gizi yang kurang baik yang khususnya berpengaruh terhadap kasus jumlah anemia yang tinggi.
2. Di daerah yang sedang terjadi wabah penyakit.
3. Di tempat dengan populasi angka penyakit infeksi yang dapat ditularkan melalui darah yang tinggi misalnya di lembaga pemasyarakatan, tempat rehabilitasi atau populasi kelompok masyarakat tertentu yang berperilaku risiko tinggi.

2.6 Persiapan Rekrutmen Donor Darah

Menurut (Kemenkes RI, 2015) Unit Transfusi Darah harus membuat perencanaan dan persiapan yang tepat berdasarkan:

1. Perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring.
2. Jumlah dan kelas Rumah Sakit.
3. Jenis penyakit.
4. Kondisi darurat. Atas dasar perkiraan tersebut, UTD menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

2.6.1 Perencanaan

Menurut (Kemenkes RI, 2015) Setiap UTD harus memiliki perencanaan rekrutmen donor meliputi:

1. Ada penghitungan jumlah perkiraan perolehan kantong darah yang akan dicapai.
 - a. Cara penghitungan jumlah estimasi dapat menggunakan total populasi atau cara lain yang disesuaikan dengan kondisi Rumah Sakit.
 - b. Data disusun berdasarkan periode: tahunan, triwulanan dan bulanan.
 - c. Data disusun berdasarkan: jumlah total, jenis golongan darah, jenis komponen, jumlah Rumah Sakit yang dilayani atau jejaringnya serta jumlah kebutuhan darahnya.
2. Ada penghitungan jumlah persediaan yang aman dari darah dan komponen darah yang periodenya dibuat sesuai kondisi kebutuhan RS.

2.6.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi yang mumpuni dan terlatih. Petugas yang dikerahkan harus tau jumlahnya sehingga dapat memadai berdasarkan area jangkauan di lapangan pada saat pelaksanaan.(Kemenkes RI, 2015)

2.6.3 Pembiayaan

Menganggarkan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan.(Kemenkes RI, 2015)

2.6.4 Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu pamflet, leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.(Kemenkes RI, 2015)

2.7 Metode Pelaksanaan Rekrutmen Donor Darah

Berbagai upaya seperti sosialisasi dan edukasi secara langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan UTD untuk menjaring ketersediaan darah tersebut, diantaranya dengan membangun jejaring media social dan membangun kelompok P2D2S, menghidupkan komunikasi dengan komunitas donor serta kerja sama dengan semua komponen masyarakat seperti kepala desa. Keikutsertaan dinas kesehatan atau instansi pemerintah daerah terkait sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan darah yang harus terpenuhi. Untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan darah, jangkauan kerja sama jejaring diperluas sampai ke daerah perifer yang meliputi Puskesmas dan BDRS setempat.(Kemenkes RI, 2015).

Adapun prosedur yang di terapkan di PMI Kota Mojokerto tentang rekrutmen donor di bagian sosialisasi, Dibuat sebagai pedoman untuk melaksanakan proses sosialisasi donor darah guna menambah pengetahuan audiens tentang donor darah. dilaksanakan oleh bagian P2D2S UDD sebagai pemberian Informasi yang selengkap-lengkapny tentang donor darah kepada pihak yang perlu mendapatkan sosialisasai. Bagian P2D2S UDD yang telah terlatih dan diberi wewenang oleh Kepala UDD PMI Kota Mojokerto. berikut prosedur meliputi;

2.7.1 Tabel SOP Sosialisasi PMI Kota Mojokerto

No	Aktivitas	Pendukung
6.1	Permintaan sosialisasi	Surat dari PDD
6.2	Komunikasi dan menyepakati waktu dan tempat Penyuluhan dengan pihak penyelenggara serta mengetahui siapakah yang hendak di beri penyuluhan	Kontak Koord. PDD
6.3	Mempersiapkan materi penyuluhan, serta media yang akan digunakan	Power Point
6.4	Pembagian brosur / leaflet kepada audien	Brosur & leaflet
6.5	Setelah semua media siap sebelum memberi penyuluhan hendaknya memperkenalkan diri kepada audien.	
6.6	Selanjutnya masuk materi penyuluhan yaitu tentang donor darah.	Power Point
6.7	Motivasi audien untuk berani mendonorkan darahnya.	
6.8	Buka sesi tanya jawab dengan audien dan himbau audien untuk bertanya apapun yang belum di fahami tentang donor darah	
6.9	Penutup	

2.8 Pencatatan laporan hasil rekrutmen donor darah

Berikut kisi-kisi formulir pencatatan laporan hasil rekrutmen donor, meliputi;

1. Tanggal kegiatan
2. Jumlah peserta yang hadir
3. Materi rekrutmen donor

4. Topik materi
5. Nama pemberi materi
6. Nama dan paraf petugas yang terlibat
7. Keterangan